

Gerak Wantah Dan Gerak Maknawi Pada Pertunjukan Wayang Ental 3 Dimensi Karya Dalang I Gusti Made Darma Putra

I Wayan Kembalyana Budi Swara¹, Dru Hendro²
Program Studi Seni Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah
Denpasar 80235, Indonesia

E-mail: iwayankembalyanabudiswara@gmail.com
druhendro21@gmail.com

Abstrak

Wayang adalah seni pertunjukan tradisional Indonesia yang telah ada selama berabad-abad. Seni wayang ini biasanya dipentaskan dengan memanipulasi boneka kayu atau kulit yang diproyeksikan pada layar putih menggunakan sinar lampu, disertai dengan dialog yang diucapkan oleh dalang. Wayang ental adalah salah satu bentuk seni wayang yang dibuat oleh Dalang Dr. I Gusti Made Darma Putra.S.Sn.,M.Sn. Wayang ental menggunakan boneka berbahan dasar ental yang dikarakterisasikan dengan bentuk menyerupai manusia. Boneka-boneka tersebut kemudian dipakai oleh dalang untuk memerankan cerita dengan teknik manipulasi yang sangat dinamis. Salah satu hal yang membedakan wayang ental dengan seni wayang lainnya adalah penggerakan dari wayang tersebut yang dimana cara menggerakan wayang itu dengan setiap wayang akan digerakan atau dimainkan oleh satu orang.

Kata Kunci: Gerak Wayang, Wantah-Maknawi, Wayang Ental 3 Dimensi, I Gusti Made Darma Putra

Study of Real Movement and Meaningful Movement At the 3D Ental Puppet Show The work of Dalang I Gusti Made Darma Putra

Abstract

Wayang is a traditional Indonesian performing art that has been around for centuries. This puppet art is usually performed by manipulating wooden or leather puppets projected on a white screen using light rays, accompanied by dialogue spoken by the puppeteer. Wayang ental is one of the puppet art forms created by Dalang Dr. I Gusti Made Darma Putra.S.Sn.,M.Sn. Ental puppets use ental-based puppets characterized by human-like shapes. The puppets are then used by the puppeteer to act out the story with a very dynamic manipulation technique. One of the things that distinguishes wayang ental from other puppet arts is the movement of the puppet where the way to move the puppet with each puppet will be moved or played by one person.

Keywords: *Puppet Movement, Wantah-Maknawi, 3-Dimensional Ental Puppet, I Gusti Made Darma Putra*

PENDAHULUAN

Wayang adalah seni pertunjukan tradisional Indonesia yang telah ada selama berabad-abad. Seni wayang ini biasanya dipentaskan dengan memanipulasi boneka kayu atau kulit yang diproyeksikan pada layar putih menggunakan sinar lampu, disertai dengan dialog yang diucapkan oleh dalang. Wayang kulit merupakan warisan budaya bangsa yang telah meniti perjalanan yang sangat panjang.

Wayang kulit merupakan suatu bentuk kesenian klasik tradisional adiluhung. Kata adiluhung dapat kita lihat dalam konteks isinya yang mempunyai nilai filsafat yang tinggi, dan karena sifatnya yang rohaniah dan religius. Oleh karena itulah pertunjukan wayang kulit khususnya di

Bali tetap jaya dan lestari serta tetap diminati sebagai tontonan dan hiburan dari berbagai jenjang usia, baik yang masih kecil sampai yang sudah lanjut usia.

Namun, dengan perkembangan zaman, seni wayang juga mengalami inovasi dan transformasi. Salah satu bentuk inovasi seni wayang yang berkembang pesat saat ini adalah wayang inovatif. Wayang inovatif mengacu pada seni pertunjukan yang menggabungkan elemen-elemen tradisional wayang dengan teknologi modern, seperti animasi, video mapping, dan interaksi antara manusia dan teknologi.

Wayang inovatif menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif bagi penonton, serta membuka peluang bagi seniman wayang untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menciptakan karya yang baru dan menarik. Selain itu, wayang inovatif juga memungkinkan seni wayang untuk tetap relevan di era digital dan terus menarik minat generasi muda. Meskipun mengalami inovasi, wayang inovatif tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya, seperti nilai-nilai moral dan budaya yang ditransmisikan melalui cerita-cerita yang dipentaskan.

Wayang, sebagai salah satu seni pertunjukan tradisional Indonesia, terus mengalami perkembangan dan inovasi seiring berjalannya waktu. Salah satu bentuk wayang eksperimental yang menonjol dalam perjalanan perkembangan seni wayang adalah wayang ental. Wayang Ental 3 Dimensi yang merupakan pertunjukan wayang yang lahir dari perpaduan dua teknik yaitu gaya bunraku dari Jepang dan teknik Tetikesan dari wayang kulit Bali tradisi yang menghasilkan karya wayang inovatif (Putra, Sariada, & Suteja, 2019, p. 1). Wayang ental menonjolkan tiga aspek penting yang menggambarkan perubahan signifikan dalam tradisi wayang, yaitu bentuknya yang tiga dimensi, bahan pembuatannya yang berasal dari ental, dan teknik permainan yang memadukan gerak wantah dan gerak maknawi. Dalam tulisan ini, kita akan menyelidiki lebih dalam mengenai wayang ental dan bagaimana tiga aspek pembaharuan tersebut telah mengubah dan memperkaya seni pertunjukan wayang tradisional Indonesia.

Pertunjukan wayang, khususnya dalam bentuk wayang kulit Bali, telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan seni pertunjukan tradisional di Indonesia. Salah satu aspek yang membuat pertunjukan wayang begitu menarik dan kompleks adalah penggunaan gerakan yang beragam, yang terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu gerak wantah dan gerak maknawi. Adapun gerakan-gerakan dalam pertunjukan wayang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, “gerak murni” yaitu gerakan yang umumnya dapat disimak di alam atau umum sifatnya, dan “gerak maknawi” yaitu gerakan-gerakan wayang yang menunjukkan simbol tertentu yang sarat akan pe-maknaan di dalamnya (Wicaksandita, 2018, p. 35). Dalam konteks pertunjukan wayang ental tiga dimensi, kedua jenis gerakan ini memiliki peran dan makna yang sangat penting. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi klasifikasi gerak wantah dan gerak maknawi pada pertunjukan wayang ental 3 dimensi, serta bagaimana keduanya berkontribusi pada kekayaan dan kompleksitas dari seni pertunjukan tradisional Bali ini.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menganalisa tentang gerak wayang ental oleh Dalang Dr. I Gusti Made Darma Putra.S.Sn.,M.Sn, dan dengan hasil yang diharapkan dapat menemukan suatu kajian baru dalam penelitian maka diperlukan metode yang sesuai. Metode penelitian dalam hal ini dilakukan dengan mengadakan wawancara dari informan (Dalang Dr. I Gusti Made Darma Putra.S.Sn.,M.Sn). Setelah diadakannya wawancara maka didapat data yang valid untuk bisa dituangkan dalam penulisan secara kualitatif dan deskriptif. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif ini memaparkan bagaimana data yang diperoleh sehingga dapat mencapai hasil akhir penelitian sesuai yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Wayang ental adalah salah satu bentuk seni wayang yang dibuat oleh Dalang I Gusti Made Darma Putra. Wayang ental menggunakan boneka berbahan dasar ental yang dikarakterisasikan dengan bentuk menyerupai manusia. Boneka-boneka tersebut kemudian dipakai oleh dalang untuk memerankan cerita dengan teknik manipulasi yang sangat dinamis. Salah satu hal yang membedakan wayang ental dengan seni wayang lainnya adalah penggerakan dari wayang tersebut yang dimana caramenggerakan wayang itu dengan setiap wayang akan digerakan atau dimainkan oleh satu orang. Selain itu, wayang ental juga dikenal dengan keindahan dari kostum-kostum yang dipakai oleh boneka, yang biasanya dirancang dengan ornamen-ornamen yang kaya akan detail. Kostum-kostum tersebut dihiasi dengan kain-kain bertekstur yang melambangkan status sosial atau karakteristik tokoh yang dipentaskan.

Wayang ental juga mengandung unsur-unsur religius dan moral yang kuat, dengan menceritakan kisah-kisah epik dari Ramayana dan Mahabharata serta legenda-legenda tradisional. Selain itu, wayang ental juga dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran-ajaran agama kepada masyarakat, sehingga seni wayang ental tidak hanya sebagai bentuk hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan. Di era modern ini, seni wayang ental mengalami tantangan untuk terus bertahan dan menarik minat generasi muda. Namun, beberapa seniman wayang ental melakukan inovasi dan eksperimen dengan memasukkan elemen-elemen modern ke dalam pertunjukan wayang ental, seperti penggunaan teknologi animasi, musik modern, dan visualisasi digital. Dengan cara ini, seni wayang ental terus berkembang dan menghadirkan pengalaman baru yang menarik bagi penonton yang lebih muda.

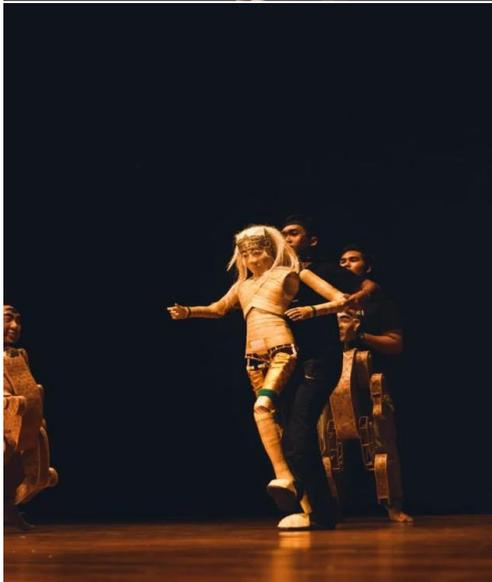
Salah satu aspek utama yang menjadi ciri khas dalam pertunjukan wayang ental 3 dimensi adalah penggunaan gerakan yang kaya dan kompleks. Gerakan dalam pertunjukan wayang ental ini mencakup dua aspek penting, yaitu gerak wantah (gerakan murni) dan gerak maknawi (gerakan dengan makna simbolis). Kombinasi kedua aspek ini menciptakan sebuah estetika yang sangat khas dan menarik dalam pertunjukan wayang ental.

Gerakan wantah dalam pertunjukan wayang ental mengadaptasi gerakan-gerakan realistis yang biasanya terdapat dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini membuat karakter-karakter wayang ental tampak hidup dan memiliki kemampuan bergerak dengan bebas. Gerakan wantah ini menciptakan kedekatan visual antara tokoh dalam pertunjukan dengan penonton, sehingga penonton dapat lebih mudah merasakan emosi dan perasaan yang diungkapkan oleh karakter-karakter tersebut.

Di sisi lain, gerak maknawi dalam pertunjukan wayang ental memiliki makna simbolis yang mendalam. Setiap gerakan maknawi memiliki arti tersendiri dan digunakan untuk mengungkapkan cerita, pesan moral, atau nilai-nilai budaya tertentu. Ini menjadikan pertunjukan wayang ental tidak sekadar hiburan visual, tetapi juga sarana komunikasi budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat. Dengan demikian, aspek gerakan dalam pertunjukan wayang ental 3 dimensi tidak hanya menambah daya tarik visual tetapi juga memperkaya makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah yang disampaikan.

Mengenai gerak wayang Ental 3 Dimensi yang muncul dan dipergunakan dalam teknik permainan Wayang Ental tersebut ialah gerak “murni” atau gerak wantah yang dapat diamati di alam, serta gerak “maknawi” atau pola gerak simbolis, dimana teknik tersebut umumnya diadaptasi dari permainan pada wayang kulit kebanyakan. Pemunculan gerakan wayang tersebut dilakukan dengan teknik gerakan-gerakan yang dimaksud diantaranya, berjalan; terbang; menari, menujuk, berlari. Gerakan yang dimaksud tersebut sebagaimana besar muncul

pada adegan berkelompok. Permainan Ental 3 Dimensi oleh I Gusti Made Darma Putra sehingga memunculkan gerakan-gerakan sebagaimana disebutkan diatas, dilakukan dengan teknik bermain wayang gaya bunraku, di mana pemain wayang menggerakkan langsung bagian-bagian dari wayang seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 1: Gerakan Wantah (berjalan) Dari Wayang ental 3 Dimensi
Dokumentasi: Darma Putra (2019)



Gambar 2: Gerakan Wantah (melompat) Dari Wayang ental 3 Dimensi
Dokumentasi: Darma Putra (2019)



Gambar 1: Gerakan Wantah (berjalan) Dari Wayang ental 3 Dimensi
Dokumentasi: Darma Putra (2019)



Gambar 2: Gerakan Wantah (melompat) Dari Wayang ental 3 Dimensi
Dokumentasi: Darma Putra (2019)

Pertunjukan Wayang Ental 3 Dimensi yang dipentaskan oleh Dalang I Gusti Made Darma Putra memiliki kontribusi yang signifikan dalam penambahan khasanah pengetahuan, terutama dalam konteks pendidikan dalang, akademisi, dan masyarakat seni pedalangan. Karya ini membuka pintu baru dalam dunia seni wayang dengan menggabungkan dua aspek gerak, yaitu gerak wantah yang realistis dan gerak maknawi yang simbolis. Konsep ini menginspirasi dan memberikan contoh baru bagi calon dalang dan pelaku seni pedalangan untuk lebih kreatif dan eksperimental dalam penyajian cerita.

Bagi pendidikan dalang, pertunjukan Wayang Ental 3 Dimensi menjadi sumber inspirasi yang berharga. Dalang muda dapat mempelajari teknik gerak wantah dan gerak maknawi yang digunakan oleh Dalang I Gusti Made Darma Putra, serta menerapkannya dalam pertunjukan mereka sendiri. Hal ini akan membantu memperkaya repertoar seni pedalangan dan membuka peluang eksplorasi yang lebih luas dalam pengembangan cerita wayang.

Selain itu, kontribusi ini juga penting dalam konteks akademisi dan penelitian seni pedalangan. Pertunjukan Wayang Ental 3 Dimensi memberikan materi yang menarik untuk dianalisis dari berbagai sudut pandang, seperti aspek gerak, narasi, dan pesan moral. Hal ini memberikan kesempatan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana seni pedalangan dapat berkembang dan beradaptasi dengan zaman.

Bagi masyarakat seni pedalangan, pertunjukan ini menjadi sebuah inspirasi untuk terus berkembang dan mengembangkan seni wayang dengan cara yang inovatif. Penggabungan gerak wantah dan gerak maknawi menjadi salah satu contoh bagaimana seni tradisional bisa tetap relevan dan menarik bagi penonton masa kini. Dengan demikian, pertunjukan Wayang Ental 3 Dimensi tidak hanya menyumbang pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan dorongan semangat bagi para pelaku seni pedalangan untuk terus berkarya dan melestarikan seni tradisional Bali dengan cara yang lebih modern dan kreatif.

PENUTUP

Dalam karya seni pertunjukan Wayang Ental 3 Dimensi karya Dalang I Gusti Made Darma Putra, diperlihatkan bagaimana gerak wantah dan gerak maknawi menjadi elemen sentral yang memberikan keunikan dan kekhasan pada pertunjukan ini. Gerak wantah menghadirkan aspek realistik dengan adaptasi gerakan manusia, menciptakan karakter-karakter dalam pertunjukan tampak hidup dan mampu berkomunikasi visual dengan penonton. Sementara itu, gerak maknawi memberikan dimensi simbolis yang mendalam, mengungkapkan pesan moral, nilai budaya, dan makna yang lebih dalam dalam kisah yang disampaikan. Kombinasi kedua aspek ini menjadikan pertunjukan Wayang Ental 3 Dimensi bukan sekadar hiburan visual, tetapi juga sarana komunikasi budaya yang memperkaya pemahaman tentang warisan budaya Bali.

Dalang I Gusti Made Darma Putra berhasil menggabungkan gerak wantah dan gerak maknawi dalam pertunjukan Wayang Ental 3 Dimensi dengan sangat baik. Gerakan realistik yang diadaptasi dari kehidupan manusia mampu menciptakan ikatan emosional antara penonton dan karakter-karakter dalam pertunjukan. Sementara itu, gerak maknawi memberikan kedalaman pada cerita dan pesan moral yang ingin disampaikan. Dalam konteks ini, karya Dalang I Gusti Made Darma Putra memberikan kontribusi yang berharga dalam melestarikan seni wayang tradisional sambil membawanya ke dalam konteks yang lebih kontemporer.

Dalam era modern ini, pertunjukan Wayang Ental 3 Dimensi oleh Dalang I Gusti Made Darma Putra juga memiliki potensi untuk menjadi wahana pendidikan dan pemahaman lebih lanjut tentang budaya Bali. Kombinasi gerak wantah dan gerak maknawi mampu mengajak penonton untuk meresapi nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam kisah yang disampaikan. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menjadi hiburan visual, tetapi juga sarana yang memperkaya pemahaman budaya dan seni Bali bagi generasi muda maupun penonton dari berbagai latar belakang budaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Putra, I. G. M. D., Sariada, I. K., & Suteja, I. K. (2019). Wayang Ental 3 Dimensi. In *Repositori Institut Seni Indonesia Denpasar*. Denpasar.
- Wicaksandita, I. D. K. (2018). Bentuk dan Gerak Wayang Kaca dalam Pentas Wayang Tantri Sebuah Kreativitas Seni Modern Berbasis Kebudayaan Lokal. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, III(1), 28–41.

Sumber Informan

Keterangan secara lisan diperoleh dari dalang Dr. I Gusti Made Darma Putra.S.Sn.,M.Sn dalam pertunjukan wayangnya sudah keluar dari pakem wayang tradisi yang dimana gerakan wayang ental sudah memasuki gerakan modern perkembangan jaman.